

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Dalam sistem pendidikan nasional UU RI No. 2 Tahun 1989 dikemukakan, bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dilihat bagaimana negara seharusnya memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Dalam hal ini gurulah yang sangat berperan dalam bagaimana mencerdaskan anak bangsa yang sesungguhnya. Guru dituntut untuk dapat memberikan materi pengajaran yang baik dan berkualitas agar murid-murid dapat menerima pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi dalam kenyataannya, banyak ditemukan bagaimana guru begitu dominan dalam menyampaikan setiap materi pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran. Siswa hanya dituntut untuk mendengar dan

mencatat apa yang diajarkan oleh guru tanpa mengetahui apa yang mereka catat dan dengar. Pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru yang begitu aktif memberi materi pelajaran dengan ceramah, tetapi tidak begitu memperdulikan apakah materi yang diajarkan dapat dimengerti oleh siswa yang diajarkannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 7 Medan, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. Berikut adalah tabel Hasil Nilai Ulangan Harian siswa kelas X AK-1 dan X AK-2 yaitu

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X AK SMK Negeri 7 Medan**

Kelas	Jumlah Siswa	Ulangan Harian			Rata-rata
		I	II	III	
X AK 1	36 Siswa	41,67 %	30,56%	44,44%	38,89%
X AK 2	36 Siswa	41,67%	33,33%	38,89%	37,96%
X AK 3	36 Siswa	30,55%	30,55%	33,33%	31,47%
X AK 4	36 Siswa	30,55%	27,78%	41,67%	33,33%
<b>Rata-rata</b>		<b>36,11%</b>	<b>30,55%</b>	<b>39,58%</b>	<b>35,41%</b>

Jika dilihat dari tabel di atas, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi untuk seluruh kelas X Ak masih rendah, dimana jumlah persentase siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebesar 35,41%. Tabel persentase ketuntasan siswa di atas merupakan gambaran aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah.

Rendahnya hasil belajar akuntansi siswa selain disebabkan minat siswa yang kurang pada mata pelajaran akuntansi, juga disebabkan penggunaan model pembelajaran, dimana guru yang hanya bergantung pada metode yang itu-itu saja, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran

cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar-mengajar menjadi fakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas.

Guru dan siswa merupakan faktor utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru membantu perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan cara berpikir masing-masing siswa. Proses belajar-mengajar yang menarik sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, metode atau cara mengajar, media, lingkungan sekolah yang digunakan dan faktor-faktor lain yang mendukung proses belajar-mengajar.

Guru yang peduli atas keberhasilan siswa akan berusaha membangkitkan minat dan hasil belajar siswa sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal. Seorang guru harus memiliki cara untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar. Salah satu caranya adalah merencanakan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran akuntansi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru.

Ada banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Pendekatan Inkuiri merupakan model dan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih aktif dan kreatif. Dimana model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Pendekatan Inkuiri ini lebih menitik beratkan setiap pembelajaran kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Pendekatan Inkuiri dianggap baik untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan siswa. Karena Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Pendekatan Inkuiri, siswa dituntut untuk aktif dalam memecahkan sebuah masalah yang disuguhkan oleh guru. Siswa juga dituntut untuk mau bekerja secara kelompok, sehingga dapat membangun sikap kebersamaan dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Apabila terjadi perdebatan dalam diskusi, maka guru dapat menjadi penengahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Negeri 7 Medan T. P. 2014/2015”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK?
2. Apakah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Pendekatan Inkuiri dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem solving* dan Pendekatan Inkuiri terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X.AK di SMK Negeri 7 Medan?

4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Pendekatan Inkuiri pada siswa kelas X AK di SMK Negeri 7 Medan?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Pendekatan Inkuiri.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi ayat jurnal penyesuaian perusahaan jasa, siswa kelas X AK.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Pendekatan Inkuiri pada siswa kelas X AK di SMK Negeri 7 Medan”?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Creative Problem*

*Solving* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Pendekatan Inkuiri pada siswa kelas X AK di SMK Negeri 7 Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan Pendekatan Inkuiri sebagai model pembelajaran dan pendekatan yang memberikan pemahaman baru dalam kegiatan belajar dan mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Negeri 7 Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para guru X Ak SMK Negeri 7 Medan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan menggunakan Pendekatan Inkuiri.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi Fakultas, Jurusan, Perpustakaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.